

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan salah satu bentuk dari karya seni yang pada dasarnya merupakan sarana menuangkan ide atau gagasan dari seorang pengarang. Sebagai karya seni karya sastra diungkapkan oleh pikiran dan perasaan manusia dengan keindahan bahasa, keaslian gagasan, dan kedalaman pesan. Karya sastra berbicara tentang hidup dan kehidupan, tentang berbagai persoalan kehidupan manusia dan kehidupan pada umumnya. Semua itu diungkapkan dengan cara dan bahasa yang khas. Sehingga dalam menciptakan sebuah karya sastra sastrawan menjadikan kondisi-kondisi hidup manusia sebagai substansi citra sastra. Kondisi hidup manusia ini digubah ke dalam tulisan yang memuat nilai seni. Dengan demikian karya sastra menjadi sebuah pengetahuan kehidupan manusia yang disampaikan dengan nuansa seni. “Karya sastra adalah fiksi berarti cerita rekaan atau khayalan yang terbentuk dari imajinasi pengarang” (Nurgiyantoro, 2018:2). Dari teori ini dapat kita fahami bahwa karya sastra merupakan kreatifitas pengarang dalam mengisahkan perilaku hidup manusia dari daya khayalnya menjadi sebuah kisah sastra.

Karya sastra digunakan sebagai sarana untuk mengungkapkan fenomena kehidupan manusia dan karya sastra memiliki banyak fungsi bagi kehidupan manusia itu sendiri. Karya sastra yang mengisahkan kondisi hidup manusia dapat dijadikan sebagai pelajaran hidup bagi pembaca, maka dari itu karya sastra bisa menjadi pedoman dalam kehidupan manusia di lingkungan sosial masyarakatnya.

Selain itu karya sastra diciptakan dengan menggunakan bahasa seni yang berfungsi untuk menghibur pembacanya. Kehidupan manusia dengan aktifitas kesehariannya menyebabkan manusia butuh hiburan, maka karya sastra dapat menjadi bagian dari sarana hiburan bagi masyarakat.

Karya sastra memiliki berbagai bentuk. Karya seni suatu daerah yang berbentuk kearifan lokal dapat menjadi salah satu jenis karya sastra. Kearifan lokal suatu daerah menjadi peradaban budaya bagi masyarakat daerah tersebut. “Kearifan lokal adalah gagasan-gagasan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya” (Sartini, 2018:18). Kearifan lokal di suatu daerah merupakan bagian dari budaya masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun melalui cerita maupun kebudayaan seni. Di daerah Sungai Penuh Kerinci ada suatu kearifan lokal yang memiliki seni budaya yang tinggi yakni Tradisi Rentak Kudo. Tarian ini merupakan tradisi kebudayaan seni yang melekat sebagai kesenian populer bagi masyarakat Kota Sungai Penuh. Tarian Rentak Kudo akan melantunkan syair-syair yang bersumber dari salah satu jenis karya sastra.

Syair di dalam tarian Rentak Kudo merupakan jenis karya sastra puisi yang dituliskan dengan keterikatan terhadap larik dan baris yang bila disuarakan diikuti dengan musik menjadi sebuah tradisi yang indah untuk didengar. Syair Rentak Kudo biasanya ditampilkan di dalam acara adat dan pesta pernikahan. “Setiap syair dan pantun yang biasanya ada pada acara pernikahan atau acara lainnya biasa berisikan petuah atau nasihat yang berguna bagi kedua mempelai/pengantin dan masyarakat sekitarnya” (Akmal, 2015:159). Dari pengertian syair di atas dapat kita pahami bahwa syair diciptakan dengan aturan

keterikatan antara larik dan baris dan di dalam syair terdapat pesan moral yang menjadi petunjuk dan nasehat bagi penikmat syair.

Tarian Rentak Kudo merupakan kesenian budaya dari Kota Sungai Penuh, tarian ini pelakunya terdiri dari penyair atau penyanyi, pemain instrumen serta penari. Rentak Kudo merupakan salah satu kesenian yang memiliki syair yang unik dan menarik dikarenakan tradisi ini tak lekang dimakan zaman akan tetapi tradisi ini bisa memblur ditengah perkembangan zaman, dan cukup menarik banyak anak muda untuk tetap melestarikan tradisi tersebut.

Tradisi Rentak Kudo merupakan sebuah tradisi yang lebih dominan dikenal sebagai sebuah tarian yang memiliki ciri khas hentakan kakinya yang seperti kuda berlari dan didominasi oleh gerakan silat *Langakeh Tigeu* (Langkah tiga), akan tetapi di balik itu semua tradisi ini memiliki syair yang dilantunkan oleh penyair menggunakan bahasa asli Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh dan diiringi oleh instrumen berupa gendang maupun alat musik modern seperti *keyboard* karena telah mengikuti perkembangan zaman.

Syair-syair yang dilantunkan dalam tradisi tari Rentak Kudo ini mengandung berbagai nilai kemanusiaan. Nilai-nilai yang terkandung di dalam syair tersebut tergambar oleh peneliti di antaranya adalah pesan moral. Dalam sebuah karya sastra yang mengisahkan tentang hidup manusia termasuk syair yang memuat pesan moral tentu akan bernilai guna bagi masyarakat. Syair-syair dari Rentak Kudo ini yang dinyanyikan menggunakan ilustrasi musik kesenian daerah Sungai Penuh berkesan bagi masyarakat sebagai sebuah pembelajaran.

“Pesan moral adalah sejumlah ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya hidup dan bertindak agar menjadi manusia yang baik dan mendukung

terjadinya tatanan sosial yang dianggap baik” (Soyomukti, 2015:225). Pesan moral ini menggambarkan bagaimana tindak tanduk manusia sebagai tatanan bersosial di tengah masyarakat. Pesan moral berupa wujud kasih sayang peduli dengan sesama serta membantu sesama merupakan perilaku sosial yang harus selalu dikembangkan di tengah-tengah masyarakat.

Syair Rentak Kudo yang bermuatan pesan moral ini tentu penting untuk dikembangkan agar nilai moral manusia terpelihara sebagai kesantunan hidup bersama. Dewasa ini moralitas manusia mulai bergeser. Hal ini terlihat dan peneliti ketahui dari beberapa informasi yang ditayangkan oleh berita-berita online seperti berita pembunuhan sadis yang terjadi di Kabupaten Sarolangun Desa Kampung Tujuh Dusun Berau. Menurut info korban perempuan yang berusia 15 tahun ditemukan sudah tidak bernyawa di dalam kebon sawit ternyata gadis ini diperkosa oleh seorang pria yang berumur 44 tahun dan dibunuh dengan menggorok leher korban <http://www.detik.com>. Informasi di atas mengindikasikan bahwa moralitas manusia sudah semakin menurun dan membunuh sesama manusia sudah sering terjadi di kalangan masyarakat pada saat ini. Oleh karena itu nilai kemanusiaan terkait dengan pesan moral harus selalu dikembangkan. Penelitian tentang pesan moral peneliti anggap penting untuk memelihara nilai-nilai kemanusiaan bagi masyarakat.

Syair Rentak Kudo mengandung banyak pesan moral di dalamnya. Adapun salah satu contoh pesan moral yang terkandung di dalam syair Rentak Kudo terdapat di dalam kutipan syair berikut ini.

“Adik Lame Pusakeu Usang
 Idok lekau kurenju paneh
 Idok lapauk kurenju hujoi
 Iteuh ni pakoi kaye dipatai
 Iteuh nyiu pakoi si ninuik mamauk”

“Adat lama pusaka usang
 Tidak lekang karena panas
 Tidak lapuk karena hujan
 Itu pakainya si depati
 Itu yang pakai si ninik mamak”

Kutipan di atas mengandung pesan moral yakni berupa pesan moral hubungan manusia dengan sesama manusia yang mengandung aspek kepedulian karena kutipan syair tersebut mengingatkan kepada *ninik mamak* dan *depati* untuk tetap menjaga dan tetap berpegang teguh terhadap adat lama yang menjadi pusaka peninggalan yang ketetapannya tidak pernah berubah dan tidak boleh diubah sebagai petunjuk dan pedoman bagi masyarakat untuk melangsungkan kehidupan sekarang maupun ke depannya.

Dari kutipan tersebut maka penulis merasa syair Rentak Kudo ini dapat diteliti karena banyak mengandung pesan moral di dalamnya. Selain alasan di atas peneliti juga ingin melakukan penelitian ini dengan hasrat melestarikan kebudayaan daerah Kota Sungai Penuh. Alasan ini karena peneliti adalah putra daerah Kota Sungai Penuh yang berasal dari Kecamatan Hamparan Rawang di mana syair dari tradisi Rentak Kudo ini berasal. Sebagai putra daerah yang telah menempah pengetahuan di suatu lembaga pendidikan penulis merasa terpanggil untuk melestarikan nilai-nilai budaya positif sebagai kebudayaan yang perlu dilestarikan dan dikembangkan.

Berdasarkan latar penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian tentang pesan moral yang terdapat dalam syair tarian Rentak Kudo. Penelitian ini berjudul **Pesan Moral Syair Tradisi Rentak Kudo Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh.**

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam tahap ini peneliti menemukan permasalahan yang akan diteliti. Penelitian tentang pesan moral ini mempunyai cakupan yang cukup luas Nurgiantoro (2020:303) menyatakan bahwa, “Pesan moral dikategorikan menjadi empat bagian yakni; (1) pesan moral manusia dengan tuhan dengan indikator yang meliputi berdoa, bersyukur, pasrah (2) pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri dengan indikator yang meliputi percaya diri, bekerja keras, penuh kasih, keterbukaan/jujur, tanggung jawab, kerendahan hati, berusaha (3) pesan moral hubungan manusia dengan sesama manusia dengan indikator yang meliputi kasih sayang, rela berkorban, kekeluargaan, kepedulian, musyawarah, gotong royong (4) pesan moral hubungan manusia dengan alam dengan indikator yang meliputi bersyukur. Linton (dalam Ratna 2007:118), “Kebudayaan dapat dikaji dari sudut pandang form (bentuk), meaning (mana), use (penggunaan), function (fungsi). Penelitian ini akan menganalisis form (bentuk) pesan moral dari Syair Tradisi Rentak Kudo.

1.3 Fokus Permasalahan

Menyadari keterbatasan penelitian maka peneliti hanya akan menganalisis pesan moral menurut hubungan manusia dengan sesama manusia yang meliputi indikator; (1) kasih sayang, (2) rela berkorban, (3) kekeluargaan, (4) kepedulian, (5) musyawarah, (6) gotong royong dan (7) tolong menolong. Ketujuh indikator pesan moral hubungan manusia dengan sesama manusia ini akan peneliti analisis pada kutipan Syair Tradisi Rentak Kudo karya Arwati.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah bentuk pesan moral kasih sayang yang terdapat dalam syair tradisi tarian Rentak Kudo karya Arwati?
2. Bagaimanakah bentuk pesan moral rela berkorban yang terdapat dalam syair tradisi tarian Rentak Kudo karya Arwati?
3. Bagaimanakah bentuk pesan kekeluargaan yang terdapat dalam syair tradisi tarian Rentak Kudo karya Arwati?
4. Bagaimanakah bentuk pesan moral kepedulian yang terdapat dalam syair tradisi tarian Rentak Kudo karya Arwati?
5. Bagaimanakah bentuk pesan moral musyawarah yang terdapat dalam syair tradisi tarian Rentak Kudo karya Arwati?
6. Bagaimanakah bentuk pesan moral gotong royong yang terdapat dalam syair tradisi tarian Rentak Kudo karya Arwati?
7. Bagaimanakah bentuk pesan moral tolong menolong yang terdapat dalam syair tradisi tarian Rentak Kudo karya Arwati?

1.5 Tujuan Penelitian

Suatu penelitian memerlukan tujuan. Tujuan penelitian peneliti perlukan sebagai arah yang jelas untuk melakukan penelitian ini. Tujuan penelitian ini akan peneliti jawab sebagai kesimpulan dan pembahasan dari penelitian ini. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan bentuk pesan moral kasih sayang yang terdapat dalam syair tradisi tarian Rentak Kudo karya Arwati.
2. Mendeskripsikan bentuk pesan moral rela berkorban yang terdapat dalam syair tradisi tarian Rentak Kudo karya Arwati.

3. Mendeskripsikan bentuk pesan kekeluargaan sayang yang terdapat dalam syair tradisi tarian Rentak Kudo karya Arwati.
4. Mendeskripsikan bentuk pesan moral kepedulian yang terdapat dalam syair tradisi tarian Rentak Kudo karya Arwati.
5. Mendeskripsikan bentuk pesan moral musyawarah yang terdapat dalam syair tradisi tarian Rentak Kudo karya Arwati.
6. Mendeskripsikan bentuk pesan moral gotong royong yang terdapat dalam syair tradisi tarian Rentak Kudo karya Arwati.
7. Mendeskripsikan bentuk pesan moral tolong menolong yang terdapat dalam syair tradisi tarian Rentak Kudo karya Arwati.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini peneliti harapkan memiliki berbagai manfaat. Adapun manfaat yang peneliti harapkan adalah manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat penelitian ini akan peneliti jelaskan pada bagian di bawah.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang peneliti harapkan adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan pembelajaran sastra.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan pembelajaran pendidikan karakter.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan pembelajaran agama.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang peneliti harapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi guru penelitian ini dapat dijadikan sumber belajar apresiasi sastra.
2. Bagi siswa penelitian ini dapat dijadikan sebagai pemahaman pesan moral dalam mengapresiasi karya sastra.
3. Bagi budayawan penelitian ini dapat dijadikan sumber inspirasi untuk menghasilkan karya yang lebih bermutu.
4. Bagi peneliti lain hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai studi kepustakaan dalam melakukan penelitian sebidang.

1.7 Definisi Operasional Istilah

Untuk melakukan penelitian yang berjudul Pesan Moral Syair Tradisi Rentak Kudo Kecamatan Hampan Rawang Kota Sungai Penuh diperlukan definisi operasional istilah. Hal ini berguna bagi peneliti sebagai konsep dasar untuk mengembangkan penelitian ini. Adapun definisi operasional istilah yang akan peneliti jelaskan adalah sebagai berikut:

1. “Karya sastra adalah fiksi berarti cerita rekaan atau khayalan yang terbentuk dari imajinasi pengarang” (Nurgiyantoro, 2018:2).
2. “Kearifan lokal adalah gagasan-gagasan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya” (Sartini, 2018:18).
3. “Setiap syair dan pantun yang biasanya ada pada acara pernikahan atau acara lainnya biasa berisikan petuah atau nasihat yang berguna bagi kedua mempelai pengantin dan masyarakat sekitarnya” (Akmal, 2015:159).

4. “Pesan moral adalah sejumlah ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya hidup dan bertindak agar menjadi manusia yang baik dan mendukung terjadinya tatanan sosial yang dianggap baik” (Soyomukti, 2015:225).
5. Tradisi Rentak Kudo merupakan tarian kebudayaan seni masyarakat Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh. Tarian ini dilakukan dengan menggunakan syair tradisi dan diiringi dengan alat musik tradisional masyarakat Sungai Penuh.

